

**GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG FARMASI  
PUSKESMAS PANGKAH KABUPATEN TEGAL**



**TUGAS AKHIR**

**Oleh :**

**BAETI NUR FAIZAH**

**18080028**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI**

**POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

**2021**

**GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG FARMASI  
PUSKESMAS PANGKAH KABUPATEN TEGAL**



**TUGAS AKHIR**

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai  
Gelar Derajat Ahli Madya

**Oleh :**

**BAETI NUR FAIZAH**

**18080028**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI  
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG FARMASI**

**PUSKESMAS PANGKAH KABUPATEN TEGAL**

**TUGAS AKHIR**



**DIPERIKSA DAN DISETUJUI OLEH :**

**PEMBIMBING I**

**apt. Sari Prabandari. S.Farm.MM**  
**NIDN: 0623018502**

**PEMBIMBING II**

**apt. Susiyarti. M.Farm**  
**NIPY: 09.017.359**

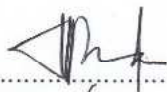

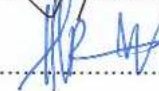
## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh :

NAMA : Baeti Nur Faizah  
NIM : 18080028  
Jurusan / Program Studi : DIPLOMA III FARMASI  
Judul Tugas Akhir : Gambaran Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi  
Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal

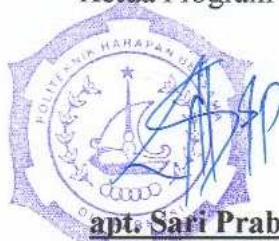
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada Jurusan/ Program Studi Diploma III Farmasi, Politeknik Harapan Bersama.

### TIM PENGUJI

Ketua Sidang : apt. Rosaria Ika Pratiwi, M.Sc (.....)  
Anggota Penguji 1 : apt. Susiyarti, M.Farm (.....)  
Anggota Penguji 2 : Inur Tivani, S.Si,M.Pd (.....)

Tegal, 23 Maret 2021

Program Studi Diploma III Farmasi  
Ketua Program Studi,



apt. Sari Prabandari, S.Farm,MM  
NIPY. 08.015.223

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

**Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

NAMA	: Baeti Nur Faizah
NIM	: 18080028
Tanda Tangan	: 
Tanggal	: 09 April 2021

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademika Politeknik Harapan Bersama, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BAETI NUR FAIZAH  
NIM : 18080028  
Jurusan / Program Studi : DIPLOMA III FARMASI  
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama **Hak Bebas Royalti Noneklusif** ( *None- exclusive Royalty Free Right*) atas Tugas Akhir saya yang berjudul :

**GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG FARMASI  
PUSKESMAS PANGKAH KABUPATEN TEGAL.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneklusif ini Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan Tugas Akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Tegal

Pada tanggal : 23 Maret 2021

Yang menyatakan



(Baeti Nur Faizah)

## **MOTTO**

**“Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar  
(Khalifah Umar)”.**

**“Keberhasilan diperoleh dari usaha dan kerja keras. Tanpa usaha dan kerja  
keras maka tidak ada hasil yang bisa diperoleh”**

**“Jangan jadikan kekurangan menjadi penghalang tapi jadikan kekurangan  
menjadi kelebihan”**

**“Jadikan hari ini lebih baik dari hari kemarin”**

### **Kupersembahkan Untuk:**

- 1. Kedua Orang tuaku Bapak Wildan  
Muzakki dan Ibu Osista Widiastuti**
- 2. Keluarga Besarku**
- 3. Kelas A Farmasi**
- 4. Keluarga Diploma III Farmasi  
Politeknik Harapan Bersama.**

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “**Gambaran Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal**” tepat pada waktunya. Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.

Dalam proses penelitian dan penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Nizar Suhendra, Amd, S.E, MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm,MM selaku Ketua Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama dan selaku pembimbing 1 yang telah memberikan banyak ilmu dan masukan dalam penyusunan Tugas Akhir Ini. Terimakasih atas bimbingan dan waktunya.
3. Ibu apt. Susiyarti, M.Farm selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak ilmu dan masukan dalam penyusunan Tugas Akhir Ini. Terimakasih atas bimbingan dan waktunya.
4. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang selama ini telah memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat bersemangat sampai Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.



5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dan staf Politeknik Harapan Bersama.
6. Teman-teman seangkatan Politeknik Harapan Bersama khususnya kelas A.
7. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat dukungan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu, segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan Tugas Akhir ini.

Akhir kata penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Tegal, 23 Maret 2021

Penulis

## INTISARI

### **NUR FAIZAH, BAETI., PRABANDARI, SARI., SUSIYARTI., 2021. GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG FARMASI PUSKESMAS PANGKAH KABUPATEN TEGAL**

Penyimpanan sediaan farmasi harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan pemerintah untuk menjaga mutu yang terjamin dan menghindari kerusakan kimia maupun fisik. Penyimpanan sediaan farmasi memiliki pengaruh pada efektivitas pengobatan serta keamanan dan mutu obat. Penyimpanan obat perlu menjadi perhatian utama karena banyaknya kejadian obat kadaluarsa, obat rusak ketika dikonsumsi pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Pangkah mulai dari proses penerimaan, penyusunan, penyimpanan, dan pengeluaran obat.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek pada penelitian ini adalah Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, serta studi pustaka dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan melihat dokumen dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk deskriptif dan dilakukan perbandingan dengan kepustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian di gudang farmasi Puskesmas Pangkah, penerimaan obat dilakukan dengan melihat dokumen lembar permintaan dan lembar pelaporan (LPLPO). Penyusunan dan penyimpanan obat disusun sesuai FIFO dan FEFO, alfabetis, serta jenis dan macam sediaan. Pengeluaran obat dilakukan setelah ada permintaan dari unit yang membutuhkan dan jumlah pengeluaran yang sama dengan permintaan.

**Kata kunci: Penyimpanan obat, gudang farmasi, puskesmas.**

## ABSTRACT

**NUR FAIZAH, BAETI, PRABANDARI, SARI, SUSIYARTI, 2021.  
OVERVIEW OF PHARMACY DRUG STORAGE AT PANGKAH  
COMMUNITY HEALTHS CENTER**

*Storage of pharmaceutical properties must meet government standard in order to maintain quality and avoid physical damages. The storage influences the effectiveness of the treatments as well as safety and quality. This has been a big concern for frequent expired and damage of the drugs consumed by the patients. The research aimed to get further description of drug storage at a pharmacy unit in one community Health Center in Pangkah, Central Java in terms of process of receiving, drafting, storing and dispensing.*

*The research used qualitative descriptive method. Subject of the study were a Pharmacist and Pharmacist assistant. Data collection in this study were conducted through observation, interview, and literature review include documentation. All data collected were descriptively presented and compared to the literary review.*

*Based on the findings, process of receiving drugs in the pharmacy unit was conducted in accordance with medicine request from and reports. In term of setting arrangement and storing process, all medicines were displayed alphabetically and First In First Out (FIFO) - First Expired First Out (FEFO), include types of the medicines a Dispensing process was carried out based on request from related unit in similar number.*

**Keywords: Drug storage, pharmacy warehouse, health center.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS .....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO .....	vii
PRAKATA.....	viii
INTISARI.....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Keaslian Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penyimpanan Obat .....	6
2.1.1 Definisi Penyimpanan Obat.....	6
2.1.2 Tujuan Penyimpanan Obat .....	6
2.1.3 Kegiatan Penyimpanan Obat .....	6
2.2 Gudang Farmasi .....	13
2.2.1 Definisi Gudang Farmasi .....	13
2.2.2 Fungsi Gudang Farmasi .....	13
2.2.3 Syarat-syarat Gudang.....	14

2.2.4 Pengaturan gudang.....	14
2.3 Puskesmas .....	16
2.3.1 Definisi Puskesmas .....	16
2.3.2 Profil Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal .....	16
2.4 Kerangka Berpikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	25
3.1.1 Jenis Penelitian .....	25
3.1.2 Waktu Penelitian.....	25
3.1.3 Tempat Penelitian .....	25
3.2 Rancangan dan Jenis Penelitian .....	25
3.3 Subyek Penelitian .....	26
3.4 Variabel Penelitian .....	26
3.5 Definisi Operasional.....	26
3.6 Jenis dan Sumber Data .....	28
3.7 Pengolahan dan Analisa Data.....	30
3.7.1 Pengolahan Data .....	30
3.7.2 Analisis Data.....	30
3.8 Etika Penelitian .....	31
3.9 Ruang Lingkup Waktu .....	31
3.9.1 Alur Penelitian .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1 Karakteristik Informan .....	32
4.2 Hasil Penelitian .....	33
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>44</b>
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Saran.....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	4
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	27
Tabel 4.1 Karakteristik Informan.....	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	24
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara Dengan Informan.....	50
Lampiran 2. Berita Acara Penyerahan Pemusnahan Obat-obat Kadaluarasa .....	52
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Politeknik Harapan Bersama .....	53
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Puskesmas Pangkah.....	54
Lampiran 5. Hasil Observasi Penyimpanan Obat di Puskesmas Pangkah.....	55
Lampiran 6. Hasil Observasi Penerimaan Obat di Puskesmas Pangkah.....	58
Lampiran 7. Hasil Observasi Pengeluaran Obat di Puskesmas Pangkah.....	59
Lampiran 8. Check List Hasil Observasi Penyimpanan Obat di Puskesmas Pangkah.....	60
Lampiran 9. Check List Hasil Observasi Penerimaan Obat di Puskesmas Pangkah.....	61
Lampiran 10. Check List Hasil Observasi Pengeluaran Obat di Puskesmas Pangkah .....	62



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyimpanan sediaan farmasi harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk menjaga mutu yang terjamin dan menghindari kerusakan kimia maupun fisik. Beberapa pertimbangan dalam penyimpanan sediaan farmasi di gudang seperti bentuk dan jenis sediaan, stabilitas, mudah atau tidaknya meledak atau terbakar, serta narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus (Permenkes RI, 2014). Fungsi dari penyimpanan obat itu sendiri antara lain untuk memelihara mutu obat, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan (Sheina, 2010).

Penyimpanan sediaan farmasi memiliki pengaruh pada efektivitas pengobatan serta keamanan, Penyimpanan obat harus diperlukan sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan bahaya. Penyimpanan obat bertujuan untuk mempertahankan kualitas obat. Dampak negative yang ditimbulkan di puskesmas akibat obat rusak akan berdampak kepada pasien langsung dan akan menimbulkan efek berbahaya. Sedangkan dampak kepada pihak puskesmas akan menurunnya tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan di instalasi farmasi puskesmas. Penyimpanan obat perlu menjadi perhatian utama karena banyaknya kejadian obat yang kaduarsa, serta tidak efektifnya obat ketika dikonsumsi pasien (Marchaban dkk, 2011).

Salah satu faktor yang mendukung penjaminan mutu obat adalah bagaimana penyimpanan obat yang tepat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kegiatan penyimpanan disini mencakup tiga faktor yaitu pengaturan ruangan, penyusunan obat, serta pengamanan mutu fisik obat (Linarni & Hasanbari, 2012).

Puskesmas Pangkah terletak di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal, mempunyai fasilitas pelayanan kesehatan yang baik dengan jumlah pasien yang banyak. Gudang farmasi Puskesmas Pangkah memiliki banyak stok obat dan jenis sediaan obat diantaranya jenis sediaan obat tablet, sediaan obat sirup, sediaan obat salep, sediaan obat suppositoria, sediaan obat vaksin, sediaan obat injeksi, dan sediaan obat infus, sehingga memerlukan manajemen penyimpanan obat yang baik dan benar agar menjamin ketersediaan obat bagi pasien. Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Pangkah di susun secara FIFO dan FEFO, alfabetis, serta jenis dan macam sediaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut ingin diteliti tentang “Gambaran Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penyimpanan obat di Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal mulai dari proses penerimaan, penyusunan, penyimpanan, dan pengeluaran obat?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan di gudang obat Puskesmas Pangkah.
2. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2021.
3. Teknik pengambilan data dengan cara observasi, wawancara, serta studi Pustaka dan dokumentasi.
4. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat di Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal mulai dari proses penerimaan, penyusunan, penyimpanan, dan pengeluaran obat.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Bagi peneliti
    1. Untuk dapat memperoleh wawasan dan keterampilan dalam mengidentifikasi maupun memecahkan masalah yang akan diteliti.
    2. Penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan terutama dalam sistem penyimpanan obat di gudang farmasi puskesmas.
    3. Dapat menerapkan materi yang sudah di dapat selama perkuliahan

dan mengaplikasikannya di lapangan.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat di jadikan tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian berikutnya mengenai penyimpanan obat di gudang farmasi puskesmas.

2. Manfaat Praktisi

Bagi Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal adalah menjadikan hasil penelitian ini sebagai wahana evaluasi dan masukan bagi Puskesmas Pangkah dalam melakukan penyimpanan obat di gudang farmasi puskesmas.

## 1.6 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

Pembeda	Ardyansyah (2016)	Asyikin (2018)	Rumayar (2019)	Faizah (2021)
Judul Penelitian	Implementasi sistem penyimpanan obat di Puskesmas Rawat Inap Sidomulya Kotamadya Pekanbaru.	Studi implementasi penyimpanan obat berdasarkan standar pelayanan kefarmasian di Apotek Farma Sejati Makassar.	Analisis proses penyimpanan obat di Puskesmas Airmadidi Kabupaten Minaharsa Utara.	Gambaran penyimpanan obat di Gudang Farmasi Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal.
Tempat Penelitian	Puskesmas Rawat Inap Sidomulya Kotamadya Pekanbaru.	Apotek Farma Sejati Makassar.	Puskesmas Airmadidi Kabupaten Minaharsa Utara.	Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal.

**Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

Pembeda	Ardyansyah (2016)	Asyikin (2018)	Rumayar (2019)	Faizah (2021)
Metode Penelitian	Observasional yang bersifat deskriptif.	Penelitian observasional yang bersifat deskriptif.	Penelitian kualitatif.	Deskriptif kualitatif.
Metode Pengambilan Data	Pengambilan data dilakukan melalui pengisian lembar <i>check list</i> dengan pengamatan dan wawancara bebas terpimpin.	Observasi langsung dan wawancara.	Wawancara mendalam, dan observasi langsung.	Wawancara mendalam dan observasi.
Hasil Penelitian	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi penyimpanan obat di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru telah memenuhi persyaratan Depkes RI tahun 2008 dan 2010, yang 80% dari kondisi gudang obat dalam kategori baik, 100% dari penyimpanan obat dalam kategori sangat baik dan 100% dari stok obat persediaan dalam kategori sangat baik.	Hasil persentase (%) yang diperoleh dari sistem penyimpanan obat yang memenuhi pengaturan/ penyusunan stok obat masuk kedalam kategori baik (61%-80%) dengan jumlah persentase 77,78%. Hal ini menunjukkan bahwa sistem penyimpanan obat di Apotek Sejati Farma Makassar ini sudah mengikuti standar penyimpanan obat menurut standar pelayanan farmasi di apotek.	Hasil penelitian mengenai pengamatan mutu yaitu pada obat sudah sesuai pengaturan dengan Pedoman penyimpanan dan Pengelolaan Obat Penyusunan obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas Departemen Kesehatan RI Tahun 2009, karena petugas pengelola obat di puskesmas melakukan pengamatan mutu obat dengan selalu melakukan pengecekan di ruangan penyimpanan obat.	Hasil Penelitian yang diperoleh pada pengamatan pengaturan penyimpanan dan penyusunan obat sudah disusun sesuai FIFO FEFO, alfabetis, jenis dan macam sediaan, setiap penerimaan obat dilakukan pengecekan jumlah obat, fisik obat, dan tanggal kadaluarsa obat, serta pengeluaran obat dilakukan setelah ada permintaan dari unit yang membutuhkan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penyimpanan Obat**

##### **2.1.1 Definisi Penyimpanan Obat**

Penyimpanan adalah suatu kegiatan dan memelihara obat dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat (Depkes, 2018).

##### **2.1.2 Tujuan Penyimpanan Obat**

Tujuan penyimpanan obat adalah untuk :

1. Memelihara mutu obat
2. Menghindari penyalahgunaan dan penggunaan yang salah
3. Menjaga kelangsungan persediaan
4. Memudahkan pencarian dan pengawasan (Dirjend Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2010).

##### **2.1.3 Kegiatan Penyimpanan Obat**

1. Pengaturan tata ruang

Untuk memperoleh kemudahan dalam penyimpanan, penyusunan, pencarian, dan pengawasan obat, diperlukan pengaturan tata ruang yang baik. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam merancang gudang adalah sebagai berikut :

a. Kemudahan bergerak

Untuk memudahkan bergerak, maka gudang ditata sebagai berikut :

1. Gudang menggunakan sistem satu lantai, jangan menggunakan sekat - sekat. Jika menggunakan sekat -sekat perhatikan posisi dinding dan pintu untuk mempermudah gerakkan.
2. Berdasarkan atas penerimaan dan pengeluaran obat, lorong ruang gudang dapat di tata berdasarkan sistem : arus garis lurus, arus huruf U, arus garis L.

b. Sirkulasi udara yang baik

Salah satu faktor yang penting dalam merancang gudang adalah adanya sirkulasi udara yang cukup didalam ruangan termasuk pengaturan kelembaban udara dan pengaturan pencahayaan.

c. Rak dan pallet

Penempatan rak yang tepat dan penggunaan pallet yang benar dapat meningkatkan sirkulasi udara.

d. Penyimpanan khusus

1. Obat, vaksin dan serum disimpan di lemari pendingin khusus (choclain) dan di lindungi dari kemungkinan putusnya arus listrik.

2. Bahan kimia disimpan dalam bangunan khusus yang terpisah dari gudang khusus.
3. Peralatan besar atau alat besar memerlukan tempat khusus untuk penyimpanannya dan pemeliharannya.

e. Pencegahan kebakaran

Alat pemadam kebakaran harus diletakkan pada tempat yang mudah dijangkau dan dalam jumlah yang cukup (Depkes, 2018).

2. Cara penyimpanan obat

a. Pengaturan penyimpanan obat

Pengaturan obat di kelompokkan berdasarkan bentuk sediaan dan disusun secara alfabetis berdasarkan nama generiknya. Contoh kelompok sediaan tablet, kelompok sediaan sirup dan lain-lain.

b. Penyusunan berdasarkan FEFO

Penyusunan berdasarkan sistem *First Expired First Out* (FEFO) adalah penyimpanan obat yang berdasarkan obat yang memiliki tanggal kadaluarsa lebih cepat maka dikeluarkan lebih dulu.

c. Penyusunan berdasarkan FIFO

Penyusunan berdasarkan sistem *First In First Out* (FIFO) adalah penyimpanan obat yang datang lebih dulu dan dikeluarkan lebih dulu.



- d. Susun obat dalam kemasan besar diatas pallet secara rapid dan teratur.
- e. Gunakan lemari khusus untuk penyimpanan narkotika.
- f. Golongan antibiotik harus disimpan dalam wadah tertutup rapat, terhindar dari cahaya matahari, di simpan ditempat yang kering.
- g. Simpan obat dalam rak dan cantumkan nama masing-masing obat pada rak dengan rapi.
- h. Pisahkan perbekalan farmasi dalam dengan perbekalan farmasi untuk penggunaan luar dan di berikan nomor kode.
- i. Simpan perbekalan farmasi yang dapat dipengaruhi oleh temperatur, udara, cahaya dan kontaminasi bakteri pada tempat yang sesuai.
- j. Perbekalan farmasi yang mempunyai batas waktu penggunaan perlu dilakukan rotasi stok agar perbekalan farmasi tersebut tidak selalu berada di belakang sehingga dapat dimanfaatkan sebelum masa kadaluwarsa habis (Depkes, 2018)

### 3. Pencatatan kartu stok

Suatu kegiatan untuk memeriksa kesesuaian antara catatan dengan keadaan fisik obat.

#### a. Fungsi kartu stok

Untuk mencatat penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak dan kadaluarsa obat.

1. Tiap kartu stok di peruntukkan hanya untuk satu jenis obat

yang berasal dari satu sumber anggaran.

2. Untuk mengetahui jumlah obat yang tersedia, obat yang masuk, obat yang keluar, obat yang rusak/ kadaluarsa, obat yang hilang dan jangka waktu kekosongn obat.
3. Untuk pertanggungjawaban bagi kepala sub penyimpanan dan penyaluran.

b. Cara pengisian kartu stok

Kartu stok memuat nama obat, satuan, asal (sumber), dan di letakkan bersama obat pada lokasi penyimpanan. Kolom-kolom pada kartu stok di isi sebagai berikut :

1. Tanggal penerima atau pengeluaran
2. Nomor dokumen penerima atau pengeluaran
3. Sumber asal obat atau kepada siapa obat dikirim
4. No. Batch / No. lot
5. Tanggal kadaluarsa
6. Jumlah penerimaan
7. Jumlah pengeluaran
8. Sisa stok
9. Paraf petugas yang mengerjakan

4. Pengamatan mutu obat

Mutu obat yang disimpan di gudang dapat mengalami perubahan baik faktor fisik maupun kimiawi. Secara teknis kriteria mutu obat mencakup identitas, kemurnian, potensi, keseragaman,

dan ketersediaan hayatinya (Depkes, 2018).

Adapun tanda-tanda perubahan mutu obat yaitu :

a. Tablet

Kerusakan fisik seperti adanya noda, berbintik-bintik, sumbing, perubahan warna, bau dan rasa, pecah, retak busuk dan lembab, kaleng atau botol rusak, sehingga dapat mempengaruhi mutu obat. Untuk tablet salut, di samping informasi diatas, juga cangkang basah atau lengket satu dengan lainnya.

b. Kapsul

Cangkang kapsul terbuka, kosong, rusak atau melekat satu dengan yang lainnya: terjadi perubahan warna isi kapsul dan cangkang kapsul.

c. Cairan

Cairan jernih menjadi keruh atau timbul endapan, warna atau rasa berubah dan botol-botol plastik rusak atau bocor.

d. Salep

Konsistensi warna dan bau berubah: pot atau tube rusak atau bocor.

e. Injeksi

Kebocoran wadah (vial, ampul), terdapat partikel asing pada serbuk injeksi, larutan yang seharusnya jernih tampak keruh atau adanya endapan, warna larutan berubah (Depkes, 2018).

Berdasarkan Permenkes No. 58 Tahun 2014 bahwa komponen yang harus diperhatikan dalam penyimpanan obat antara lain obat dan bahan kimia yang digunakan di beri label yang secara jelas memuat nama, tanggal pertama kemasan di buka, tanggal kadaluarsa dan peringatan khusus.

Siklus penyimpanan obat yakni terdiri dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, siklus tersebut mempunyai penjelasan masing-masing sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Obat

Perencanaan merupakan kegiatan dalam menentukan jumlah dan periode pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai sesuai dengan hasil kegiatan pemilihan untuk menjamin terpenuhinya kriteria tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu dan tepat efisien (Permenkes, 2014).

#### 2. Pengadaan Obat

Pengadaan adalah suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan obat sesuai dengan kebutuhan operasional yang telah di tetapkan di dalam proses perencanaan (Permenkes, 2014). Pengadaan obat memiliki 3 syarat penting yang harus di penuhi, antara lain sesuai rencana, sesuai kemampuan, sistem atau cara pengadaan sesuai ketentuan (Seto et al, 2012).

### 3. Penerimaan Obat dan Penyimpanaan Obat

Penerimaan merupakan kegiatan untuk menjamin kesesuaian jenis, spesifikasi jumlah, mutu, waktu penyerahan dan harga yang tertera dalam kontrak atau surat pesanan dengan kondisi fisik yang di terima penyimpanan obat adalah proses dimana setelah barang diterima di Instalasi Farmasi dan sebelum akan di lakukan pendistribusian barang tersebut.

### 4. Pendistribusian Obat

Pendistribusian merupakan suatu rangkaian dalam rangka menyalurkan sediaan farmasi, alat kesehatan, BHP medis dari tempat penyimpan sampai kepada unit pelayanan pasien dengan tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah, ketepatan waktu.

## **2.2 Gudang Farmasi**

### **2.2.1 Definisi Gudang Farmasi**

Gudang adalah tempat pemberhentian sementara barang sebelum dialirkan dan berfungsi menjmin kelancaran, ketersediaan permintaan dan distribusi barang ke konsumen (Depkes, 2018).

### **2.2.2 Fungsi Gudang Farmasi**

1. Tempat perencanaan dan pengadaan obat sesuai dengan pola penyakit di daerah tersebut

2. Penyaluran ke Rumah Sakit, Puskesmas, Pustu sesuai dengan kebutuhan masyarakat
3. Mutu obat harus sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh BPOM (Depkes, 2018).

### **2.2.3 Syarat-syarat Gudang**

Syarat gudang yang baik adalah :

1. Cukup luas minimal 3 x 4 m<sup>2</sup>
2. Ruangan kering dan tidak lembab
3. Ada ventilasi
4. Memiliki cahaya yang cukup, namun jendela harus mempunyai pelindung untuk menghindarkan adanya cahaya langsung
5. Hindari pembuatan sudut lantai dan dinding yang tajam
6. Gudang di gunakan khusus untuk penyimpanan obat
7. Mempunyai pintu yang dilengkapi kunci ganda
8. Tersedia lemari khusus untuk narkotika dan psikotropika dan pintu selalu terkunci
9. Harus ada pengukur suhu dan hygrometer ruangan (Depkes, 2018).

### **2.2.4 Pengaturan gudang**

1. Kebersihan gudang dan kerapian

Debu mengkontaminasi persediaan dan membuat label susah dibaca sehingga rak dan dinding harus dibersihkan secara teratur (Febriawati, 2013).

## 2. Suhu gudang

Pengaturan suhu yang baik berperan penting dalam menjaga umur simpanan sediaan obat dan perbekalan lain. Suhu ruangan harus dibawah 30° C dan suhu lemari es harus selalu menunjukkan suhu 2° C - 8° C (Satibi, 2016).

## 3. Pengaturan cahaya/sinar yang masuk

Sinar atau cahaya yang masuk kegudang melalui jendela dengan menggunakan tirai sehingga cahaya tidak berlebih. Namun sebaliknya gudang juga tidak bagus kalau terlalu gelap untuk itu pengaturan pencahayaan yang bagus sangat diperlukan (Febriawati, 2013).

## 4. Kelembapan dan kebocoran

Atap gudang sebaliknya memiliki talang air untuk mencegah merembesnya air hujan kedinding gudang. Jika terdapat sistem pembuangan air maka pastikan alirannya dalam keadaan lancar. Genangan air menyebabkan kelembapan tinggi sehingga berpotensi menjadi media pertumbuhan jamur dan kapang (Febriawati, 2013).

## 5. Sirkulasi udara yang baik

Salah satu faktor penting dalam merancang gudang adalah adanya sirkulasi udara yang cukup di dalam ruangan gudang. Sirkulasi yang baik akan memaksimalkan umur hidup dari obat sekaligus bermanfaat dalam memperpanjang dan memperbaiki kondisi kerja. Idealnya dalam gudang terdapat AC, namun biayanya

akan menjadi mahal untuk ruang gudang yang luas. Alternatif lain adalah menggunakan kipas angin, apabila kipas angin belum cukup maka perlu ventilasi melalui atap (Satibi, 2016).

## **2.3 Puskesmas**

### **2.3.1 Definisi Puskesmas**

Puskesmas adalah suatu kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga kesehatan masyarakat disamping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok (Depkes RI, 2018). Pelayanan kefarmasian dalam puskesmas tentunya tidak lepas dari peran tenaga kesehatan terutama tenaga kefarmasian, tenaga kefarmasian yang terdiri atas apoteker, dan tenaga teknis kefarmasian (Husnawati, 2016).

### **2.3.2 Profil Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal**

#### **a. Keadaan Geografi**

##### **1. Letak geografi**

Puskesmas pangkah merupakan salah satu Puskesmas yang terletak di Jl. Raya Utara No 03 Pangkah Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal Kode Pos 52471 Telp. (0283) 6195811 dengan mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

##### **a. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Puskesmas**



Kedungbanteng.

- b. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Puskesmas Slawi.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Puskesmas Penusupan Kecamatan Pangkah.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Puskesmas Tarub.

**b. Visi dan Misi Puskesmas Pangkah**

1. Visi

Terwujudnya wilayah puskesmas pangkah yang sehat, bermutu dan mandiri berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa.

2. Misi

Dalam mewujudkan Visi tersebut diatas Puskesmas Pangkah mempunyai misi yaitu:

- a. Menggerakkan Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit.
- b. Menyelenggarakan Upaya Kesehatan Lingkungan.
- c. Menyelenggarakan Upaya Kesehatan Keluarga.
- d. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Yang bermutu, Merata, dan terjangkau oleh masyarakat.
- e. Menyelenggarakan Upaya Promosi Kesehatan.
- f. Meningkatkan Sarana dan Prasarana sesuai dengan standar pelayanan minimal puskesmas rawat jalan dengan BLUD.

- g. Meningkatkan profesionalisme SDM dalam pelayanan kesehatan.

**c. Sumber Daya Manusia Kesehatan**

1. Jumlah Tenaga Kesehatan

a. Dokter Umum

Jumlah dokter umum di UPTD Puskesmas Pangkah pada tahun 2019 tercatat sebanyak 2 orang dan di jejaring sebanyak 7 orang.

b. Dokter Gigi

Jumlah dokter gigi di Puskesmas Pangkah pada tahun 2019 tercatat sebanyak 1 dokter gigi dan di jejaring 1 orang dokter gigi.

c. Tenaga Keperawatan.

1) Perawat

Perawat dapat menyelenggarakan praktik di fasilitas pelayanan kesehatan di luar praktik mandiri dan ataupraktik mandiri. Perawat yang dapat menyelenggarakan praktik mandiri harus berpendidikan minimal Diploma III Keperawatan dan wajib memiliki Surat Ijin Praktek Perawat adalah (SIPP) yang hanya diberikan pada satu tempat praktek. SIPP berlaku selama Surat Tanda Registrasi (STR) masih berlaku. STR adalah bukti tertulis yang

diberikan oleh pemerintah kepada tenaga kesehatan yang memiliki sertifikat kompetensi sesuai ketentuan perundang-undangan.

Jumlah Tenaga Perawat di UPTD Puskesmas Pangkah yang tercatat pada tahun 2019 sebanyak 10 orang dan Jejaring 4 orang.

## 2) Bidan

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 369/MENKES/SK/III/ Tahun 2007 tentang Standar Profesi Bidan. Bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang diakui oleh pemerintah dan organisasi profesi di wilayah negara Republik Indonesia serta memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk di register, sertifikasi dan atau secara sah mendapat lisensi untuk menjalankan praktik kebidanan.

Bidan diakui sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab dan akuntabel, yang bekerja sebagai mitra perempuan untuk memberikan asuhan kepada bayi baru lahir dan nasihat selama hamil, masa kehamilan dan masa nifas, memimpin persalinan atas tanggung jawab sendiri dan memberikan asuhan kepada bayi baru lahir dan bayi. Asuhan ini mencakup

upaya pencegahan, promosi persalinan normal, deteksi komplikasi pada ibu dan anak, akses bantuan medis atau bantuan lain yang sesuai, serta melaksanakan tindakan kegawat daruratan.

Jumlah bidan di UPTD Puskesmas Pangkah pada tahun 2018 tercatat sebanyak 29 orang dan dijejaring 23 orang.

d. Tenaga Teknis Kefarmasian

Tenaga Kefarmasian terdiri dari S1 Farmasi, DIII Farmasi, dan Asisten Apoteker. Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu apoteker dalam menjalani pekerjaan kefarmasian yang terdiri dari sarjana farmasi, ahli madya farmasi, sarjana magister farmasi (non farmasi) analis farmasi. Jumlah tenaga teknis kefarmasian di UPTD Puskesmas Pangkah yang tercatat pada tahun 2019 adalah 2 orang.

e. Apoteker

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, yang dimaksud dengan tenaga kefarmasian adalah tenaga yang melakukan pekerjaan kefarmasian yang terdiri dari dan tenaga teknis kefarmasian. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah

jabatan apoteker. Jumlah tenaga kefarmasian di UPTD Puskesmas Pangkah yang tercatat pada tahun 2019 adalah 1 orang dan di jejaring sebanyak 13 orang.

f. Tenaga Kesehatan Masyarakat

Tenaga kesehatan masyarakat merupakan bagian dari sumberdaya manusia yang sangat penting perannya dalam pembangunan kesehatan. Dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) Pembangunan dengan paradigma sehat merupakan upaya meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan melalui kesadaran yang lebih tinggi pada pentingnya pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif.

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 1996 yang dimaksud dengan tenaga kesehatan masyarakat meliputi epidemiologi kesehatan, promosi kesehatan, sanitasi lingkungan dan sanitarian. Tenaga kesehatan sejumlah 2 orang.

g. Nutrisisionis

Tenaga Nutrisisionis terdiri dari lulusan DIV/S1 Gizi, DIII Gizi, dan D1 Gizi. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 374/ Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Gizi yang dimaksud dengan profesi Nutrisisionis adalah suatu pekerjaan di bidang gizi yang

dilaksanakan berdasarkan keilmuan, memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan yang berjenjang, mempunyai kode etik dan bersifat melayani. Ahli Gizi adalah profesi khusus, orang yang mengabdikan diri dibidang gizi serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui suatu pendidikan khususnya di bidang gizi. Pendidikan gizi dapat ditempuh melalui jalur akademi strata I dan diploma. Jumlah Nutrisionis di UPTD Puskesmas Pangkah Tahun 2019 sebanyak 2 orang.

h. Tenaga Keteknisian Medis

Menurut Peratran Pemerintah nomor 32 tahun 1996 yang dimaksud tenaga keteknisian medis terdiri dari radiografer, radioterapis, teknis gigi, teknisi elektromedik, analis kesehatan, refraksionis optisien, ortotik prostetik, teknisi transfusi, dan perekam medis.

Jumlah Tenaga Keteknisian Medis di UPTD Puskesmas Pangkah pada tahun 2019 adalah 3 orang. Yang terdiri dari terapi gigi dan mulut, analis kesehatan dan asisten analis kesehatan sedangkan tenaga keteknisian medis (terapis gigi dan mulut di jejaring sebanyak 1 orang).

i. Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan

Tenaga penunjang/pendukung kesehatan terdiri dari pejabat struktural 1 orang Kasubag TU, staf loket

pendaftaran 2 orang, Sopir 2 orang, Akuntansi 1 orang, Kasir 1 orang, Administrasi umum 3 orang, Pengolah data 1 orang. Jumlah tenaga penunjang/pendukung kesehatan di UPTD Puskesmas Pangkah pada tahun 2018 sebanyak 15 orang baik PNS maupun Non PNS sedangkan tenaga penunjang yang ada di jejaring sebanyak 4 orang.

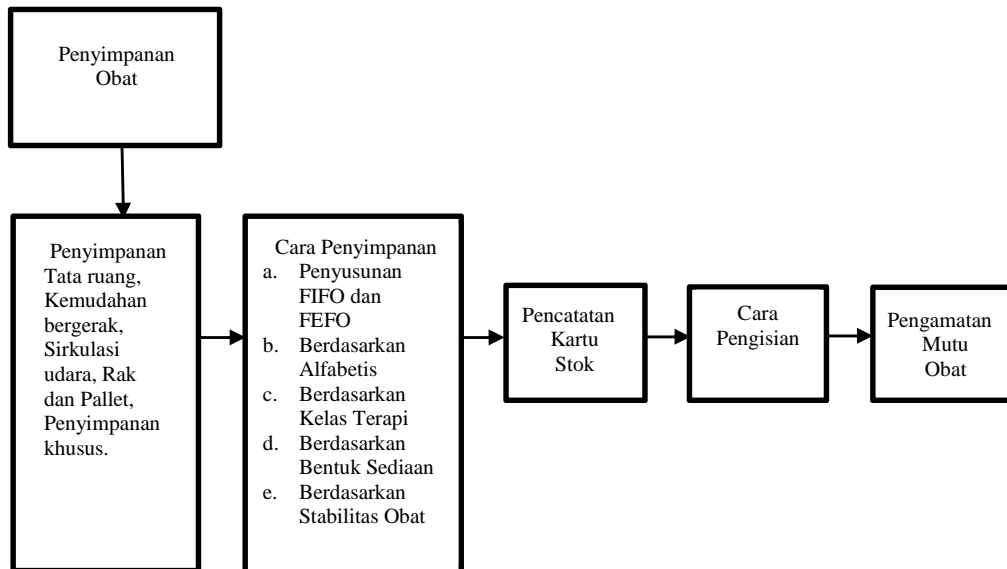
**d. Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Puskesmas Pangkah**

Penyimpanan obat di gudang farmasi puskesmas pangkah menggunakan 5 metode, diantaranya yaitu:

1. Metode secara alfabetis
2. Metode FIFO (*First In First Out*)
3. Metode FEFO (*First Expired First Out*)
4. Secara Jenis Sediaan
5. Menurut Golongan

## 2.4 Kerangka Berpikir

Ruang lingkup penyimpanan obat menurut Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010) mencakup penerimaan obat, pengeluaran obat penyimpanan pengaturan dan penyusunan obat.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

**(Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2010)**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk bidang ilmu farmasi sosial.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021.

##### **3.1.3 Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Puskesmas Pangkah yang bertempat di Jl. Raya Utara No. 03 Pangkah – Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52471.

#### **3.2 Rancangan dan Jenis Penelitian**

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan (Sujarweni, 2015). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif melalui pengamatan langsung pada sistem yang sedang berjalan di sertai wawancara mendalam dengan informan yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen penyimpanan obat di Gudang Farmasi Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal.

### **3.3 Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini sebanyak 2 informan. Informan penelitian ini adalah seorang Apoteker dan seorang Tenaga Teknis Kefarmasian yang masa kerjanya paling lama yaitu 4 tahun.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel yaitu sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dengan seksama sehingga diperoleh informasi berupa data dan diolah dengan statistik sehingga didapatkan kesimpulan (Sujarweni, 2015). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran penyimpanan obat dari mulai penyusunan obat, penerimaan obat dan pengeluaran obat.

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau memspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan sesuatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional yang dibuat dapat berbentuk definisi operasional yang diukur (measured) ataupun definisi operational eksperimental (Nazir, 2017).

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Kriteria Ukur	Skala
1. Sistem Penyimpanan	Serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengamankan obat-obatan yang di terima agar terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia yang meliputi pengaturan tata ruang, cara penyimpanan obat, pencatatan kartu stok dan pengamatan mutu obat oleh Gudang Farmasi Puskesmas	1. Pedoman wawancara	1. Wawancara mendalam	Penyusunan obat sesuai metode FIFO dan FEFO, secara alfabetis, serta secara jenis dan macam sediaan, ruangan gudang disusun membentuk garis lurus dan huruf U, terdapat kartu stok obat untuk mencatat obat-obat yang masuk ataupun keluar.	Nominal
2. Penerimaan	Kegiatan menerima obat dari suppler atau distribusi obat yang dilakukan oleh petugas gudang di Gudang Farmasi Puskesmas Pangkah.	1. Pedoman wawancara 2. Pedoman observasi.	Wawancara mendalam Observasi.	Penerimaan obat sesuai dilakukan oleh petugas gudang yaitu apoteker dan petugas gudang mencatat di buku penerimaan obat.	Nominal
3. Penyusunan Obat	Kegiatan menyusun dan mengatur stok obat di Gudang Farmasi Puskesmas Pangkah.	1. Pedoman observasi 2. Pedoman wawancara.	1. Observasi 2. Wawancara mendalam.	Penyusunan obat sesuai dengan alfabetis, dengan menggunakan jenis dan macam sediaan, serta FEFO dan FIFO.	Nominal

**Lanjutan Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Kriteria Ukur	Skala
4. Pengeluaran Obat	Kegiatan mengeluarkan obat dari Gudang Farmasi Puskesmas Pangkah.	1. Pedoman observasi 2. Pedoman wawancara.	1. Observasi 2. Wawancara mendalam.	Pengeluaran obat sesuai dengan melakukan pada laporan LPLPO yang akan diisi dengan melihat dokumen pengeluaran obat pada saat bulan sebelumnya.	Nominal
5. Penyimpanan Obat	Cara untuk memudahkan penyimpanan, penyusunan, pencarian dan pengamatan mutu obat di Gudang Farmasi Puskesmas Pangkah.	1. Pedoman observasi 2. Pedoman wawancara.	1. Observasi 2. Wawancara mendalam.	Penyimpanan obat sesuai tidak tercampur dengan peralatan lain, untuk jendela pada gudang obat terpasang tirai/hordeng dan kaca jendela di cat putih sehingga cahaya matahari tidak tembus langsung ke dalam ruangan dan didalam ruangan tidak mudah lembab sehingga obat-obat tetap terjaga kualitasnya.	Nominal

### 3.6 Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Semua jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah primer dengan sekunder, yaitu yang di ukur secara langsung pada responden.

- a. Data primer yaitu yang diukur secara langsung pada responden, dengan menggunakan wawancara dan observasi di Gudang Farmasi Puskesmas Pangkah.
- b. Data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh dari melihat dokumen. Dokumen yang akan dilihat yaitu dokumen yang berkaitan dengan buku penerimaan obat dan buku harian pengeluaran obat di Gudang Farmasi Puskesmas Pangkah.

## 2. Cara Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ada 3 tahap antara lain:

### a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data penelitian dengan pengamatan terhadap suatu obyek atau proses, baik secara visual menggunakan pancaindera untuk memperoleh informasi (Sudibyo Supardi, 2014).

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung dengan melihat dokumen pada penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Pangkah berupa lembar check list.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan informasi secara lisan dari sasaran penelitian (responden) dilakukan secara tatap muka antara peneliti dengan responden (Sudibyo Supardi, 2014).

Wawancara ini menggunakan wawancara mendalam dengan

menggunakan pedoman wawancara.

c. Studi Pustaka dan Dokumentasi

Penyimpanan obat yang telah di observasi kemudian di dokumentasikan dengan kamera dengan tujuan untuk dijadikan sebagai bukti pada hasil penelitian.

### **3.7 Pengolahan dan Analisa Data**

#### **3.7.1 Pengolahan Data**

Pada penelitian ini data yang diambil adalah data kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat variabel atau hasil pengklasifikasian atau penggolongan suatu data (Soekidjo, 2012).

Data-data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan telah dokumen kemudian diolah dengan cara membandingkan dan menyesuaikannya dengan pedoman yang dibuat oleh Dirjend Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2010. Kemudian hasilnya akan dibuat kedalam bentuk uraian singkat dan tabel, dan dilakukan analisis data.

#### **3.7.2 Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan triangulasi metode, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan informasi dengan data yang berbeda. Data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan melihat dokumen dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk deskriptif dan dilakukan perbandingan dengan kepustakaan.

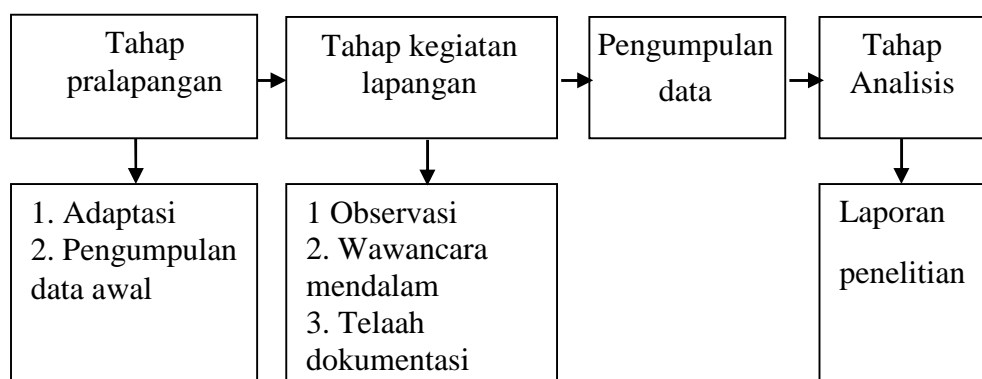
### 3.8 Etika Penelitian

Etika dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian mengingat penelitian yang berhubungan langsung dengan manusia dan instalasi milik pemerintah harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi dalam kegiatan penelitian.

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mendapat rekomendasi dari Politeknik Harapan Bersama Prodi DIII Farmasi dan permintaan ijin untuk mendapatkan persetujuan penelitian untuk di tunjukan kepada Puskesmas Pangkah.

### 3.9 Ruang Lingkup Waktu

#### 3.9.1 Alur Penelitian



**Gambar 3.1 Alur Penelitian**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di gudang farmasi Puskesmas Pangkah dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Pengambilan data dan observasi dilakukan pada tanggal 7 Januari 2021, sedangkan pengambilan wawancara dilakukan pada tanggal 8 Januari sampai 9 Januari 2021 dengan informan yaitu petugas gudang. Hasil penelitian akan diuraikan mulai dari penyusunan obat, penyimpanan obat, penerimaan obat dan pengeluaran obat di gudang farmasi. Dalam penelitian ini informan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan hanya dua informan yaitu Apoteker dan TTK yang masa kerjanya paling lama.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tentang gambaran penyimpanan obat di Gudang Farmasi yang ada di Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal dengan harapan agar peneliti lebih memahami tentang penyimpanan obat di Gudang Farmasi Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal.

Penelitian ini melibatkan pihak petugas gudang farmasi, dan petugas pelayanan obat yang ada di Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal dengan tujuan memudahkan dalam penelitian.

#### **4.1 Karakteristik Informan**

Karakteristik informan adalah sesuatu ciri – ciri yang terkait dengan karakter informan yang terdiri dari nama, umur, Pendidikan, pekerjaan tujuannya adalah untuk mengetahui identitas dari informan dan memudahkan untuk proses penelitian.



**Tabel 4.1 Karakteristik Informan**

Keterangan	I1	I2
Nama (Inisial)	Ny. Ek	Ny. Ui
Umur	44 th	26 th
Pendidikan	Profesi Apoteker	D3 Farmasi
Pekerjaan	Apoteker	Asisten Apoteker

Data diatas menunjukkan informan diatas pantas di jadikan narasumber dari wawancara si peneliti karena informan di atas memiliki jenjang Pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya atau keahliannya.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti mensurvei langsung bagaimana cara penyimpanan obat yang ada di gudang farmasi Puskesmas Pangkah. Peneliti melakukan wawancara pada petugas gudang dan petugas pelayanan obat mengenai sistem penyimpanan yang digunakan pada Puskesmas Pangkah. Tujuan wawancara ini untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas tentang bagaimana cara penyimpanan obat yang ada di gudang farmasi Puskesmas Pangkah.

Penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat dan perbekalan kesehatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat dan perbekalan kesehatan (Dirjend Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2010).

Menurut Permenkes RI no 58 tahun 2014 Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Tujuannya adalah agar mutu sediaan farmasi yang tersedia di Puskesmas dapat dipertahankan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

Penyimpanan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bentuk dan jenis sediaan.
2. Kondisi yang dipersyaratkan dalam penandaan dikemasan sediaan farmasi seperti: suhu penyimpanan, cahaya, dan kelembaban.
3. Mudah atau tidaknya meledak/terbakar.
4. Narkotik dan Psikotropik disimpan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. Tempat penyimpanan sediaan farmasi tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi.

Metode penyimpanan dapat dilakukan berdasarkan kelas terapi, bentuk sediaan, dan jenis Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dan disusun secara alfabetis dengan menerapkan prinsip *First Expired First Out* (FEFO) dan *First In First Out* (FIFO).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petugas farmasi sistem penyimpanan obat di Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal menggunakan metode campuran yaitu sistem FEFO dan FIFO, alfabetis, serta jenis dan macam sediaan.

## 1. Penyimpanan dan Penyusunan Obat di Puskesmas Pangkah

### a. Hasil Wawancara Penyimpanan dan Penyusunan Obat di Puskesmas Pangkah

Penyusunan obat di Puskesmas Pangkah menggunakan sistem FEFO dan FIFO, alfabetis, serta jenis macam sediaan. Pada penyusunan obat untuk obat yang datang lebih dulu dan dengan yang tanggal kadaluarsanya lebih cepat dikeluarkan terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut:

*“Untuk penyusunan obatnya sesuai dengan alfabetis, dengan menggunakan jenis dan macam sediaan, serta dengan menggunakan FIFO FEFO yaitu untuk obat yang datangnya lebih awal dikeluarkan dahulu dan obat yang sudah mendekati masa kadaluarsa dikeluarkan dahulu. Kemudian untuk penyimpanan obat pada sediaan obat tablet disimpan di rak bagian atas, sediaan obat sirup dipisahkan dari sediaan obat padat, sediaan obat salep disimpan di rak diletakkan terpisah, sediaan obat suppositoria disimpan di lemari pendingin, sediaan obat vaksin disimpan di lemari pendingin, sediaan obat injeksi disimpan di suhu ruangan, dan sediaan obat infus disimpan di suhu ruangan”* (informan 1).

*“Penyusunannya FEFO FIFO, bentuk sediaan, dan menurut abjad yaitu dari A-Z, terus untuk penyimpanan obat tablet disimpan di rak atas, untuk obat sirup dipisahkan dari obat tablet, salep juga di rak tetapi ditempatkan terpisah karena obat luar, kalau suppositoria disimpan di*

*kulkas, vaksin juga sama ya dikulkas, injeksi di suhu ruangan dan infus juga sama disuhu ruangan” (informan 2).*

b. Hasil Observasi Penyimpanan Obat di Puskesmas Pangkah

Sistem pengaturan di gudang memiliki 2 prinsip yaitu prinsip **First Expired date First Out (FEFO)** dan **First In First Out (FIFO)** dalam penyusunan obat yaitu obat yang masa kadaluwarsanya lebih awal atau yang diterima lebih awal harus digunakan lebih awal sebab umumnya obat yang datang lebih awal biasanya juga diproduksi lebih awal dan umurnya relatif lebih tua dan masa kadaluwarsanya mungkin lebih awal (Dirjend Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2010).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang metode penyimpanan dapat dilakukan berdasarkan kelas terapi, bentuk sediaan, dan jenis Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dan disusun secara alfabetis dengan menerapkan prinsip *First Expired First Out (FEFO)* dan *First In First Out (FIFO)*.

Gudang tempat penyimpanan obat tidak jauh dari pelayanan obat. Pada gudang obat selalu dikunci oleh penanggung jawab gudang. Pada gudang obat terdapat tirai sehingga cahaya matahari tidak tembus langsung ke dalam ruangan, dan di dalam ruangan gudang juga dipasang lampu untuk pencahayaan ruangan serta terdapat AC untuk sirkulasi udara. Pada rak penyimpanan obat disusun membentuk garis lurus dan membentuk huruf U.

Pengaturan penyimpanan menunjukkan bahwa obat yang disimpan dalam gudang tidak tercampur dengan peralatan lain, namun pada penyusunan obat terdapat dus yang bertumpuk diatas lemari rak obat dan diatas lantai.

Penyusunan obat di gudang farmasi puskesmas pangkah dilakukan dengan menggunakan 3 metode diantaranya metode FEFO dan FIFO digunakan agar tidak ada obat yang terbuang karena kadaluarsa, penyusunan berdasarkan alfabetis untuk memudahkan pencarian obat yang sedang dibutuhkan, serta penyusunan berdasarkan jenis dan macam sediaan untuk membedakan tempat penyimpanan antara obat regular, bahan mudah terbakar maupun obat narkotik dan psikotropik. Pada penyimpanan obat tablet diatas rak, obat sirup disimpan terpisah dari obat tablet, obat salep ditempatkan terpisah dari obat tablet dan sirup, obat suppositoria di dalam lemari pendingin, obat vaksin juga di lemari pendingin namun untuk penyimpanan vaksin berada di ruang imunisasi dengan suhu penyimpanan 4-8°C dimana untuk vaksin itu sendiri biasanya di gunakan pada saat imunisasi dan untuk sediaan vaksin harus terlindung dari sinar matahari agar tidak terjadi kerusakan pada sediaan vaksin, untuk obat injeksi di suhu ruangan, dan obat infus juga disuhu ruangan. Penyimpanan obat Narkotik dan Psikotropik di dalam lemari khusus yang selalu terkunci dan terpisah dari obat yang lain serta obat Narkotik dan Psikotropik ditempatkan menggantung tidak menempel pada lantai. Pada gudang penyimpanan obat diterapkan pelabelan nama

obat disetiap rak obat. Pada penyimpanan obat di gudang terdapat kartu stok obat untuk mencatat obat-obat yang masuk ataupun keluar dari ruangan penyimpanan obat. Hal ini sudah sesuai dengan Dirjend Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2010.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tata cara penyimpanan dan penyusunan obat di gudang farmasi Puskesmas Pangkah sudah cukup baik, karena pada gudang obat sudah sesuai dengan Pedoman Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2010 tentang Manajemen Kefarmasian di Puskesmas mengenai jendela pada gudang obat terpasang tirai/hordeng dan kaca jendela di cat putih sehingga cahaya matahari tidak tembus langsung ke dalam ruangan, dan juga di dalam ruangan tidak mudah lembab sehingga obat-obat tetap terjaga kualitasnya. Untuk obat tablet disimpan pada rak bagian atas, obat sirup ditempatkan terpisah dari sediaan padat, obat salep disimpan di rak dipisahkan dari sediaan obat tablet dan sirup, pada suppositoria disimpan di lemari pendingin dan penempatan lemari pendingin terpisah dari gudang obat yaitu pada ruang pelayanan obat, vaksin juga ditempatkan di lemari pendingin yang dipertanggung jawabkan kepada bidan, injeksi disimpan disuhu ruangan, serta infus juga disimpan pada suhu ruangan. Pada gudang obat terdapat AC untuk sirkulasi udara dan terdapat termometer ruangan yang berfungsi untuk mengatur suhu ruangan gudang.

Hasil yang didapatkan dari wawancara dan observasi obat sudah disusun berdasarkan jenis dan macam sediaan, alfabetis, dan juga secara

FIFO dan FEFO. Di gudang obat Puskesmas Pangkah ruangnya sempit sehingga masih terdapat dus obat besar yang disimpan diatas lemari rak obat. Pada penyimpanan obat yang sudah kadaluarsa di tempatkan terpisah dan dilaporkan langsung kepada Penanggungjawab Kesehatan Lingkungan untuk selanjutnya diserahkan kepada PT. ARAH ENVIRONMENTAL INDONESIA, Kantor Cabang Semarang untuk dilakukan pemusnahan dan di buat berita acara penyerahan pemusnahan obat-obat kadaluarsa. (Berita acara pemusnahan obat terdapat pada lampiran halaman 55). Pemusnahan sediaan padat dan setengah padat seperti tablet, salep, suppositoria dibakar dalam insenerator. Dimana sebelumnya sediaan dikeluarkan dari wadah/pembungkusnya ketempat pembuang sampah, untuk sediaan cair seperti sirup, injeksi, vaksin dan infus dipecahkan bersama wadahnya, cairannya dialirkan kedalam septitenk, dan pecahan wadahnya dikumpulkan dan dibuang ke tempat pembuangan sampai akhir, serta pada pemusnahan obat narkotika dan psikotropika di musnahkan menggunakan mobil incinerator type 100mx.

Penyimpanan obat yang ditempatkan di suhu khusus yaitu lemari pendingin seharusnya ditempatkan di dalam gudang agar mempermudah dalam penerimaan dan penyimpanan serta mempermudah untuk pengecekan penanggung jawab gudang.

## **2. Penerimaan Obat di Puskesmas Pangkah**

### **a. Hasil wawancara Penerimaan Obat di Puskesmas Pangkah**

Penerimaan obat yang dilakukan di gudang farmasi Puskesmas

Pangkah dilaksanakan oleh petugas gudang yaitu Apoteker, namun jika Apoteker sedang berhalangan bisa digantikan oleh seorang asisten apoteker. Dalam penerimaan obat dilakukan pencocokan dan pengecekan jumlah barang serta tanggal kadaluwarsa obat agar tidak ada kendala pada saat penerimaan barang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

*‘Langkah yang dilakukan pada saat penerimaan obat yang pertama mengirim laporan ke dinkes setelah itu disana kita lihat sisa barang disini berapa nanti disana yang ngerang-ngerang nanti di puskesmas ini dapetnya segini, nanti laporannya dikirim kesini habis itu nanti kita dikasih jadwal oleh amra untuk pengambilan obat hari apa nanti kita kesana. Terus langsung penerimaan ditulis apa aja kita cocokin dulu benar apa ngga barangnya dicocokin sama surat pesanan setelah itu kita bawa barangnya kesini dan baru kita nyetok di gudang’ (informan 1).*

*‘Dilihat dulu keadaan fisik obatnya apakah ada yang rusak atau tidak, dilihat juga tanggal kadaluarsanya dulu barangkali sudah kadaluarsa, terus cocokan terlebih dahulu sama surat pesanan apakah barangnya sesuai dengan surat pesanan atau tidak’ (informan 2).*

b. Hasil Observasi Penerimaan Obat dengan melihat dokumen Penerimaan

Penerimaan obat di gudang dilakukan oleh Apoteker atau petugas gudang, tetapi jika apoteker sedang berhalangan tidak bisa melakukan penerimaan obat, bisa digantikan dengan asisten apoteker. Pada penerimaan obat dilakukan pada awal bulan saja dan dilakukan hanya 1



kali dalam 1 bulan. Observasi penerimaan obat dilakukan dengan melihat dokumen Lembar Permintaan dan Lembar Pelaporan Obat (LPLPO). Pada laporan LPLPO pada saat penerimaan ditanda tangani oleh petugas gudang dan diketahui oleh Kepala Puskesmas. Dalam melakukan penerimaan obat petugas gudang melakukan pengecekan pada laporan LPLPO dengan barang yang datang, pada pemeriksaan obat dilakukan pengecekan dari mulai jumlah obat dan fisik obat, serta tanggal kadaluarsa obat.

c. Pembahasan Penerimaan Obat di Gudang Farmasi Puskesmas Pangkah

Menurut Dirjen Kefarmasian dan alat kesehatan tahun 2010 tentang manajemen kefarmasian di Puskesmas penerimaan obat wajib melakukan pengecekan terhadap obat yang di serah terimakan, meliputi kemasan, jenis dan jumlah obat, bentuk sediaan obat sesuai dengan isi dokumen (LPLPO), dan di tanda tangani oleh petugas penerimaan serta diketahui oleh Kepala Puskesmas.

Pelaksanaan obat di Puskesmas Pangkah sudah cukup baik serta sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2010. Dari hasil wawancara dan observasi, penerimaan obat dilakukan oleh petugas gudang yaitu apoteker dan tenaga farmasi lain. Petugas gudang mencocokkan kesesuaian jumlah barang yang baru datang dengan melihat laporan lembar permintaan dan lembar pelaporan obat (LPLPO), memeriksa keadaan fisik barang, serta melihat tanggal kadaluarsanya. Setelah

dilakukan pengecekan petugas gudang menandatangani dan diketahui oleh Kepala Puskesmas. Selanjutnya petugas gudang mencatat di buku penerimaan obat dengan menuliskan nama obat dan jumlah obat yang diterima.

Penerimaan obat di Puskesmas Pangkah hanya dilakukan 1 kali dalam 1 bulan dan itu hanya awal bulan saja. Namun jika dalam 1 bulan persediaan obat sudah habis, maka akan dilakukan bon obat ke gudang farmasi dinas kesehatan atau pengadaan sendiri dengan dana BLUD.

### **3. Pengeluaran Obat di Puskesmas Pangkah**

#### **a. Hasil wawancara Pengeluaran Obat di Puskesmas Pangkah**

Menurut informan pengeluaran obat hanya melihat dari pengeluaran LPLPO setiap bulanya dan dihitung pada penyetokan obat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

*‘Pengeluaran obat melakukan kartu stok dulu di gudang yang mau dikeluarkan berapa nanti di catat di kartu stok, dan pada pengeluaran obat dilihat yang tanggal kadaluarsanya mendekati nanti dikeluarkan terlebih dahulu’ (informan 1).*

*‘Untuk pengeluaran obat dilakukan oleh petugas gudang dan setiap melakukan pengeluaran di tulis di kartu stok untuk unit mana yang meminta nanti di catat’ (informan 2).*

#### **b. Hasil Observasi Pengeluaran Obat di Puskesmas Pangkah**

Hasil observasi di gudang farmasi dengan melihat dokumen pengeluaran obat pada saat pengeluaran obat dilakukan oleh petugas

gudang. Pada saat pengeluaran obat dengan melakukan pengisian pada laporan LPLPO yang akan diisi dengan melihat dokumen pengeluaran obat pada saat bulan sebelumnya, laporan LPLPO sebelum diserahkan ke unit manapun terlebih dahulu dilaporkan kepada Kepala Puskesmas untuk mendapatkan persetujuan. Setelah melakukan pengeluaran obat selanjutnya mengisi pada buku pengeluaran obat.

**c. Pembahasan Pengeluaran Obat di Puskesmas Pangkah**

Pengeluaran Obat atau Distribusi Obat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan obat sub unit pelayanan kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas dengan jenis, jumlah dan waktu yang tepat serta mutu terjamin (KEMENKES, 2010).

Kegiatan pengeluaran obat yang dilakukan oleh petugas gudang farmasi telah sesuai dengan pedoman penyimpanan obat yang dibuat oleh Dirjend Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2010. Pada pengeluaran obat dilakukan ketika ada unit yang membutuhkan obat, dan jumlah pengeluaran sama dengan permintaan. Pada pengeluaran dilihat pengeluaran obat pada bulan sebelumnya. Saat pengeluaran obat dilakukan pencatatan pada buku pengeluaran obat dan di ikut sertakan tanggal pengambilan dan kepada siapa obat akan dikeluarkan, dilakukan pencatatan nama obat dan jumlah obat pada buku pengeluaran, setiap pengeluaran obat selalu tertulis di kartu stok.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Pangkah yaitu :

1. Penerimaan obat di Puskesmas Pangkah dilakukan dengan melihat dokumen Lembar Permintaan dan Lembar Pelaporan Obat (LPLPO).
2. Sistem Penyusunan dan Penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Pangkah disusun sesuai FIFO dan FEFO, alfabetis, serta jenis dan macam sediaan.
3. Pengeluaran obat dilakukan setelah ada permintaan dari unit yang membutuhkan dan jumlah pengeluaran sama dengan permintaan.

#### **5.2 Saran**

1. Untuk Puskesmas Pangkah diharapkan untuk memperbaiki sistem penyimpanan obat agar tidak ada lagi obat-obat yang diletakkan di atas lantai.
2. Pada peneliti selanjutnya diharapkan melanjutkan penelitian di Puskesmas lain untuk mengetahui penyimpanannya sudah sesuai atau belum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, dan Wijaya. 2016. "Analisis Manajemen Penyimpanan Obat Di Puskesmas Se-Kota Banjarbaru." *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)* 6 (4): 255-260.
- Al-Hijrah. 2013. *Studi Tentang Pengelolaan Obat Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros Tahun 2013*.Journal. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2018, *Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*, DepKes RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2018, *Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*, DepKes RI, Jakarta.
- Dirjen Bina Kefarmasian. (2010). Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian Di Instalasi Farmasi Kabupaten / Kota. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Dirjen Bina Kefarmasian. (2010). Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian Di Instalasi Farmasi Kabupaten / Kota. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Fakhriadi. A., Marchaban, & Pudjaningsih, D., 2011, Analisis Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung Tahun 2006,2007 dan 2008, *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 1(2), 94-102.
- Febriawati, H. (2013). Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit. Yogyakarta: Gosen Publishing.
- Febriawati, H. (2013). Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit. Yogyakarta: Gosen Publishing.
- Hartono J.C. 2014. Profil Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.3 No.2 Tahun 2014. ISSN: 2302-8203.
- Hiborang Sera.2016. *Implementasi Sistem Penyimpanan Obat Di Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado Tahun 2016*.Journal. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Husnawati, dkk. 2016. *Implementasi Sistem Penyimpanan Obat Di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kotamadya Pekanbaru*. Jurnal. Poltekkes Jurusan Farmasi Bandung.

- Husnawati, dkk. 2016. *Implementasi Sistem Penyimpanan Obat Di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kotamadya Pekanbaru*. Jurnal. Poltekkes Jurusan Farmasi Bandung.
- IAI, 2015, *Informasi Spesialite Obat Indonesia*, PT. ISFI Penerbitan, Jakarta.
- IAI, 2015, *Informasi Spesialite Obat Indonesia*, PT. ISFI Penerbitan, Jakarta.
- Indriawan, Wahyudi, dkk. 2014. *Kesesuaian penyusunan obat*, Jurnal Jurusan Farmasi Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010). *MteriPelatihan Manajemen Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta: Direktorat Bina Obat Publik Dan Perbekalan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010). *MteriPelatihan Manajemen Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta: Direktorat Bina Obat Publik Dan Perbekalan Kesehatan.
- Linarni, J., dan Hasanbasri, M., 2012, *Mutu Pelayanan Farmasi di Puskesmas Kota Padang*, Tesis, Working Paper KMPK Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Linarni, J., dan Hasanbasri, M., 2012, *Mutu Pelayanan Farmasi di Puskesmas Kota Padang*, Tesis, Working Paper KMPK Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Lisna I. 2014. *Gambaran Pengelola obat di Puskesmas Cimahi Selatan*. Jurnal Poltekkes Jurusan Farmasi Bandung.
- Nabila, J 2012. *Mutu Pelayanan Farmasi di Puskesmas Kota Padang*, Tesis. Working Paper KMPK Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Nabila, J 2012. *Mutu Pelayanan Farmasi di Puskesmas Kota Padang*, Tesis. Working Paper KMPK Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Nazir, Moch. 2017. *Metode Penelitian, Cetakan 11*. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Nazir, Moch. 2017. *Metode Penelitian, Cetakan 11*. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang. Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, Nomor 72 Tahun 2016.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, Nomor 72 Tahun 2016.
- Permenkes RI, Nomor 35 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotik. Kemenkes. Jakarta.
- Permenkes RI, Nomor 35 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotik. Kemenkes. Jakarta.
- Qiyaam, Nurul, dan Hariati. 2016. "Evaluasi Manajemen Penyimpanan Obat di Gudang Obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. SOEDJONO Selong Lombok Timur." *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina (JIIS): Ilmu Farmasi dan Kesehatan* 1 (1):61-70.
- Satibi. (2016). *Manajemen Obat di Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Satibi. (2016). *Manajemen Obat di Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Seto, S., Nita, Y., Triana, L. (2012). *Manajemen farmasi lingkup: Apotek, farmasi, rumah sakit, pedagang besar farmasi, instalasi farmasi*, Edisi tiga. Surabaya;Airlangga University press.
- Sheina, B., Imam, M. & Solikhah, 2010. *Penyimpanan di Gudang Instalasi Farmasi PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 1*. *Jurnal KesMas*,4(1),pp.1-75
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Statistik Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- Umi A, 2011, Profil penyimpanan obat di Puskesmas Wilayah Surabaya Timur dan pusat Volume 15 nomer 4, *jurnal pelayanan kefarmasian puskesmas*
- Seto, S., Nita, Y., Triana, L. (2012). *Manajemen farmasi lingkup: Apotek, farmasi, rumah sakit, pedagang besar farmasi, instalasi farmasi*, Edisi tiga. Surabaya;Airlangga University press.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2015). *Statistik Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.



# LAMPIRAN

Lampiran 1.

### **Hasil Wawancara Dengan Informan**

#### **1. Pengaturan dan Penyusunan Penyimpanan Obat**

*Untuk penyusunan obatnya sesuai dengan alfabetis, dengan menggunakan jenis dan macam sediaan, serta dengan menggunakan FIFO FEFO yaitu untuk obat yang datangnya lebih awal dikeluarkan dahulu dan obat yang sudah mendekati masa kadaluarsa dikeluarkan dahulu. Kemudian untuk penyimpanan obat pada sediaan obat tablet disimpan di rak bagian atas, sediaan obat sirup dipisahkan dari sediaan obat padat, sediaan obat salep disimpan di rak diletakkan terpisah, sediaan obat suppositoria disimpan di lemari pendingin, sediaan obat vaksin disimpan di lemari pendingin, sediaan obat injeksi disimpan di suhu ruangan, dan sediaan obat infus disimpan di suhu ruangan. (Informan 1 Apoteker).*

*Penyusunannya FEFO FIFO, bentuk sediaan, dan menurut abjad yaitu dari A-Z, terus untuk penyimpanan obat tablet disimpan di rak atas, untuk obat sirup dipisahkan dari obat tablet, salep juga di rak tetapi ditempatkan terpisah karena obat luar, kalau suppositoria disimpan di kulkas, vaksin juga sama ya dikulkas, injeksi di suhu ruangan dan infus juga sama di suhu ruangan. (Informan 2 TTK).*

#### **2. Penerimaan Obat**

*Langkah yang dilakukan pada saat penerimaan obat yang pertama mengirim laporan ke dinkes setelah itu disana kita lihat sisa barang disini berapa nanti disana yang ngerang-ngerang nanti di puskesmas ini dapetnya*

*segini, nanti laporannya dikirim kesini habis itu nanti kita dikasih jadwal oleh amra untuk pengambilan obat hari apa nanti kita kesana. Terus langsung penerimaan ditulis apa aja kita cocokin dulu benar apa ngga barangnya dicocokin sama surat pesanan setelah itu kita bawa barangnya kesini dan baru kita nyetok di gudang. (Informan 1 Apoteker).*



*Dilihat dulu keadaan fisik obatnya apakah ada yang rusak atau tidak, dilihat juga tanggal kadaluarsanya dulu barangkali sudah kadaluarsa, terus cocokan terlebih dahulu sama surat pesanan apakah barangnya sesuai dengan surat pesanan atau tidak. (Informan 2 TTK).*

### 3. Pengeluaran Obat

*Pengeluaran obat melakukan kartu stok dulu di gudang yang mau dikeluarkan berapa nanti di catat di kartu stok, dan pada pengeluaran obat dilihat yang tanggal kadaluarsanya mendekati nanti dikeluarin terlebih dahulu' (Informan 1 Apoteker).*

*Untuk pengeluaran obat dilakukan oleh petugas gudang dan setiap melakukan pengeluaran di tulis di kartu stok untuk unit mana yang meminta nanti di catat' (Informan 2 TTK).*

## Lampiran 2. Berita Acara Penyerahan Pemusnahan Obat-obat Kadaluarasa


**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS KESEHATAN**  
**UPTD PUSKESMAS PANGKAH**  
 Alamat : Jl.Raya Utara NO. 03 Pangkah Kode Pos 52  
 Telp. ( 0283 ) 6195811
 

---



**BERITA ACARA**  
**PENYERAHAN PEMUSNAHAN OBAT – OBAT**  
**KADALUARSA (EXPIRE DATE)**  
 No. 800 / DBAT - ED / 2019

Pada hari ini Senin tanggal Lima belas Bulan Juli Tahun Dua ribu sembilan belas, kami yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Elok Risqotun, S.Farm.  
 NIP : 19761220 200903 2 001  
 Jabatan : Pengelola Obat Puskesmas Pangkah

telah melakukan pemeriksaan obat-obat kadaluarsa (expire date) yang selanjutnya telah dilakukan penyerahan obat – obat kadaluarsa tersebut kepada Penanggungjawab Kesehatan Lingkungan untuk selanjutnya diserahkan kepada PT. ARAH ENVIRONMENTAL INDONESIA, Kantor Cabang Semarang untuk dilakukan pemusnahan dengan cara dibakar dan ditanam sebagaimana daftar terlampir dan bertempat di PT. ARAH ENVIRONMENTAL INDONESIA, Kantor Cabang Semarang.

Demikian berita cara ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya sebanyak 3 (Tiga) rangkap untuk diketahui sebagaimana mestinya.

<p style="text-align: center;">Petugas Pengelola Obat</p> <p style="text-align: center;">   <u>ELOK RISQOTUN, S.Farm Apt</u>        NIP.19761220 200903 2 001     </p>	<p style="text-align: center;">Penanggung Jawab Kesehatan Lingkungan</p> <p style="text-align: center;">   <u>AMIN SUPANGAT, SKM</u>        NIP.19680811 198803 1 004     </p>
---	--

Mengetahui,  
 Kepala Puskesmas Pangkah Tegal

  
dr. E. L. MURICHAH  
 NIP. 19630328 200801 2001

## Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Politeknik Harapan Bersama



Yayasan Pendidikan Harapan Bersama  
**PoliTeknik Harapan Bersama**  
**PROGRAM STUDI D III FARMASI**

Kampus I : Jl. Mataram No. 9 Tegal 52142 Telp. 0283-352000 Fax. 0283-353353  
 Website : www.poltektegal.ac.id Email : farmasi@poltektegal.ac.id

Nomor : 050.03/FAR.PHB/XI/2020  
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan data dan Penelitian KTI Observasi

Kepada Yth,  
 Kepala Puskesmas Pangkah  
 di  
 Tempat

Dengan hormat,  
 Sehubungan dengan adanya penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa semester V Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Dengan ini mahasiswa kami yang tercantum di bawah ini :  
 Nama : Baeti Nur Faizah  
 NIM : 18080028  
 Judul KTI : Gambaran Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal.




Maka kami mohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bisa membantu mahasiswa kami tersebut, dalam memberikan informasi data terkait untuk melengkapi data penelitiannya.  
 Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Tegal, 3 November 2020




Mengetahui,  
 Ka. Prodi DIII Farmasi  
  
 Prabandari, S.Farm,MM  
 NIP.Y. 08.015.223




Ketua Panitia,  
  
 Kushadi, M.Pd  
 NIPY. 04.015.217

## Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Puskesmas Pangkah

	PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL <b>DINAS KESEHATAN</b> <b>UPTD PUSKESMAS PANGKAH</b> Alamat : Jl. Raya Utara NO. 03 Pangkah Kode Pos 52471 Telp. ( 0283 ) 6195811	
Nomor :	Pangkah, 15 Januari 2021	
Lampiran:-	Kepada Yth,	
Perihal : Pengembalian Mahasiswa	Ketua Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal	
	di – <u>Tempat</u>	
<p>Menindaklanjuti surat Politeknik Harapan Bersama Program Studi DIII Farmasi tanggal 3 November 2020 Nomor 049.03/FAR.PHB/XI/2020 perihal permohonan ijin pengambilan data dan penelitian KTI Observasi</p> <p>Dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa yang bernama :</p> <p>Nama : Baeti Nur Faizah Nim : 18080028</p> <p>Telah selesai melakukan pengambilan data dan penelitian dari tanggal 7 Desember 2020 s/d 15 Januari 2021. Sehubungan dengan hal tersebut maka kami serahkan kembali mahasiswa tersebut, untuk dapat mengikuti perkuliahan kembali.</p> <p>Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih</p>		
	 dr. P. V. Mulyachah NIP. 19630328 200801 2 001	

## Lampiran 5. Hasil Observasi Penyimpanan Obat di Puskesmas Pangkah

No	Gambar	Keterangan
1.		Penyimpanan Obat Sesuai Alfabetis
2.		Penyimpanan Sediaan Obat Tablet
3.		Penyimpanan Obat Sirup

4.		Penyimpanan Sediaan Obat Salep
5.		Penyimpanan Sediaan Obat Suppositoria
6.		Penyimpanan Sediaan Obat Vaksin


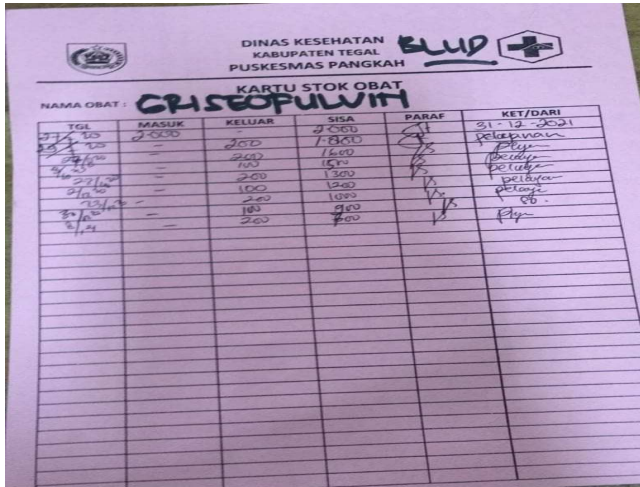


7.		Penyimpanan Sediaan Obat Injeksi
8.		Penyimpanan Sediaan Obat Infus
9.		Penyimpanan Sediaan Obat Narkotika dan Psikotropika

Lampiran 6. Hasil Observasi Penerimaan Obat di Puskesmas Pangkah

NO	Gambar	Keterangan
1.		<p>Lembar Permintaan dan Lembar Pelaporan</p>

Lampiran 7. Hasil Observasi Pengeluaran Obat di Puskesmas Pangkah

No	Gambar	Keterangan
1.		Pengeluaran Obat
2.		Stok Opname

Lampiran 8. Check List Hasil Observasi Penyimpanan Obat di Puskesmas Pangkah

Penyusunan dan Penyimpanan Obat	Ya	Tidak
Metode FIFO dan FEFO	✓	
Alfabetis	✓	
Berdasarkan Jenis dan Macam Sediaan	✓	
Penggolongan Berdasarkan Kelas Terapi		✓
Terdapat Lemari Khusus	✓	
Terdapat Sirkulasi Udara	✓	

## Lampiran 9. Check List Hasil Observasi Penerimaan Obat di Puskesmas Pangkah

Penerimaan Obat	Ya	Tidak
Terdapat Lembar Penerimaan dan Lembar Pelaporan	✓	
Terdapat pengecekan barang ED	✓	
Dilakukan dengan melihat dokumen Lembar Permintaan dan Lembar Pelaporan Obat (LPLPO)	✓	

Lampiran 10. Check List Hasil Observasi Pengeluaran Obat di Puskesmas Pangkah

Pengeluaran Obat	Ya	Tidak
Terdapat kartu stock pada saat pengeluaran barang.	✓	
Dilakukan pencatatan obat pada saat pengeluaran obat.	✓	
Terdapat Permintaan dari unit Pengeluaran obat.	✓	
Pengisian pada laporan LPLPO.	✓	
Melihat dokumen bulan lalu dalam laporan pengeluaran obat.	✓	

